

ABSTRAK

PENGARUH KERAPATAN KERAMBA JARING APUNG (KJA) TERHADAP PERUBAHAN KUALITAS PERAIRAN WADUK WAY TEBABENG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

ERWINSYAH PUTRA

Waduk Way Tebabeng terletak di Desa Jagang, Kabupaten Lampung Utara. Tahun 2014 waduk tersebut memiliki kerapatan KJA yang tinggi dengan jumlah total 214 KJA. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persentase kerapatan KJA terhadap kondisi kualitas perairan dan mendeskripsikan aktivitas pengelolaan budidaya ikan pada KJA oleh pembudidaya ikan di Waduk Way Tebabeng. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling*. Terdapat 6 stasiun pengamatan yaitu, *inlet* waduk, kerapatan KJA 25 %, kerapatan KJA 50 %, kerapatan KJA 75 %, kerapatan KJA 100 %, dan *outlet* waduk. Periode pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada hari ke-0, ke-15, ke-30, dan hari ke-45. Parameter kualitas air yang diamati yaitu parameter fisika (suhu, kecerahan, TSS), parameter kimia (pH, DO, BOD, COD, NO₃, NO₂, NH₃, PO₄, H₂S), dan parameter mikrobiologi (total coliform). Penentuan kualitas perairan waduk berdasarkan nilai indeks pencemaran. Indeks pencemaran ditentukan dari perhitungan parameter kualitas air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan persentase kerapatan keramba jaring apung (KJA) tidak berbanding

lurus dengan peningkatan indeks pencemaran. Nilai indeks pencemaran ke 6 stasiun pada pengamatan hari ke-45 berkisar antara 10,28-14,19. Nilai indeks pencemaran ke-6 stasiun termasuk kategori tercemar berat. Nilai korelasi kerapatan KJA terhadap indeks pencemaran adalah berkorelasi negatif senilai $r = -0,085$. Pengaruh persentase kerapatan KJA terhadap indeks pencemaran senilai $R = 0,7 \%$. Budidaya ikan di Waduk Way Tebabeng masih tradisional dengan menggunakan jaring tunggal.

Kata kunci : budidaya ikan, indeks pencemaran, keramba jaring apung, Waduk Way Tebabeng